

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

a. Pengertian Bank

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai suatu tempat untuk meminjam uang (kredit) untuk masyarakat yang memerlukannya. Selain itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukarkan uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran atau setoran seperti pembayaran telepon, listrik, air, pajak dan pembayaran lainnya. Menurut (Crosse dan Hempel, 1994) organisasi yang menggabungkan upaya manusia dan sumber daya keuangan untuk menjalankan fungsi bank dalam melayani kebutuhan masyarakat dan menghasilkan keuntungan bagi pemilik bank.

Bank merupakan suatu badan usaha yang paling penting dalam memberikan pelayanan keuangan untuk menunjang suatu perekonomian (Alper *et al.*, 2011). Menurut Said *et al.*, (2011), bank adalah bagian dari suatu system keuangan, yang memerankan peranan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu Negara. Berdasarkan pengertian sebelumnya, dapat

dijelaskan secara luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, sehingga aktivitas bank selalu berhubungan dengan bidang keuangan, berbicara tentang bank tidak lepas dari persoalan keuangan.

b. Tugas dan Fungsi Bank

Tugas Bank Umum yaitu ;

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito berjangka.
2. Memberikan kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan utang
4. Membeli, menjual atau meminjam atas risiko sendiri maupun kepentingan atas perintah nasabah
5. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang.

Menurut (Siamat, 2005), fungsi dari bank secara umum yaitu :

1. Menyiapkan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Membuat atau menciptakan uang.
3. Menghimpun dana serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat.
4. Serta menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya.

2.1.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan dimana saja, sebab kinerja merupakan suatu cerminan dari kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Bank sebagai perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank tersebut, sehingga diperlukan pengungkapan informasi laporan keuangan bank dengan tujuan menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan juga sebagai dasar dari pengambilan keputusan Gunawan dan Dewi, (2003).

Kinerja keuangan bank merupakan bentuk gambaran dari keuangan bank pada suatu periode tertentu, dimana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lampau sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Kinerja bank dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan dimasa mendatang Febryani dan Zulfandi, (2003).

2.1.3 Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas.

Profitabilitas atau kemampuan untuk memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk

menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Mengukur tingkat profitabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan, hal ini bertujuan agar menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai.

Salah satu ukuran untuk mengetahui kinerja perbankan adalah melalui Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variable dependen sebab ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Bank Indonesia dalam menerapkan besarnya ROA yaitu 1,5%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus dari ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Sumber : Prasanjaya dan Ramantha, 2013)

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Dietrich *et al.*, (2009), bank dengan modal yang tinggi dianggap jauh relative lebih aman dibandingkan dengan bank yang modalnya rendah, karena bank yang memiliki modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih sedikit atau lebih rendah dari pada pendanaan eksternal. Dalam hal ini Bank Indonesia menerapkan besarnya rasio CAR minimum

8%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus dari rasio CAR adalah ;

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(Sumber : Wicaksono, 2016)

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi operasional bank dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional (Dietrich *et al.*, 2009). Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan kegiatannya sehari-hari. Diantaranya : biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga.

Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima pihak bank yang didapat dari penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia menerapkan besarnya rasio BOPO tidak lebih dari 90% jika lebih dari 90% maka bank tersebut tergolong tidak efisien. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rumus rasio BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Sumber : Prasanjaya dan Ramantha, 2013)

d. *Loan to Deposit Rasio (LDR)*

Dalam sebuah perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya juga menjamin kelancaran kegiatan operasinya dalam memenuhi kewajibannya. Apabila bank mempunyai asset yang besar maka mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah skala yang lebih besar, sehingga akan mendapatkan keuntungan yang besar (Alper, *et al.*, 2011). Bank Indonesia menerapkan besarnya rasio LDR sebesar 110%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sumber : Prasanjaya dan Ramantha, 2013)

e. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan kondisi dimana pelanggan tidak dapat membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank. NPL menggambarkan dari risiko kredit atau dapat dikatakan sebagai kredit macet. Apabila semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit, sehingga menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar . Jadi dalam hal ini apabila semakin besar NPL maka akan menyebabkan penurunan pada ROA dan apabila NPL menurun

maka ROA akan mengalami peningkatan dan kinerja keuangan bank akan menjadi lebih baik. Bank Inonesia menerapkan besarnya rasio NPL adalah sebesar 5 %. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Sumber : Ali dalam Wicaksono, 2016)

f. Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan suatu komponen penting dari suatu perusahaan (Nazir *et al.*, 2009). Menurut Kosmidou *et al.*, (2008), bank yang lebih besar ukuran asetnya akan lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran asetnya kecil, sebab ukuran bank yang lebih besar memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Rumus variabel ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aktiva}$$

(Sumber : Fajaryani, 2015)

				signifikan terhadap Profitabilitas. (+)
2.	Muhammad Yunanto (2017)	Pengaruh Npl, Mobil, Ldr, dan OEOI Terhadap Return On Asset Perbankan	NPL CAR LDR BOPO	NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. (-) CAR tidak ber - pengaruh terhadap Profitabilitas. (-) LDR memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas.(-) BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas. (-)

3.	A.A Alit Wahyu Dwi Pranata (2014)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio</i> Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia	CAR LDR Ukuran Perusahaan	CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. (+) LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. (+) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. (+)
4.	Sinta Dewi Vernanda Endang Tri Widyarti (2016)	Analisis Pengaruh Car, Ldr, Npl, Bopo, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Roa (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)	CAR LDR NPL	CARberpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (+) LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. (-) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap

			BOPO	Profitabilitas. (-) BOPO berpengaruh signifikan terhadap Pro-fitabilitas (-) Ukuran Perusahaan tidak ber-pengaruh signifikan terhadap Pro-fitabilitas. (-)
5.	Arief Prih Wicaksono (2016)	Pengaruh Car, Ldr, Npl dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	CAR LDR NPL BOPO	CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas(-) LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. (-) NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. (-) BOPO berpengaruh

7.	Fitriani Prastyaning-tyas (2010)	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2008)	CAR BOPO LDR NPL	CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. (+) BOPO berpengaruh signifikan negatife ter -hadap Profitabilitas. (-) LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. (+) NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas. (-)
----	--	---	---------------------------------------	--

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Agar memudahkan dalam penelitian maka diperlu adanya kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Kerangka berfikir ini diharapkan dapat menggambarkan tentang penelitian yang dilakukan secara keseluruhan dalam menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.

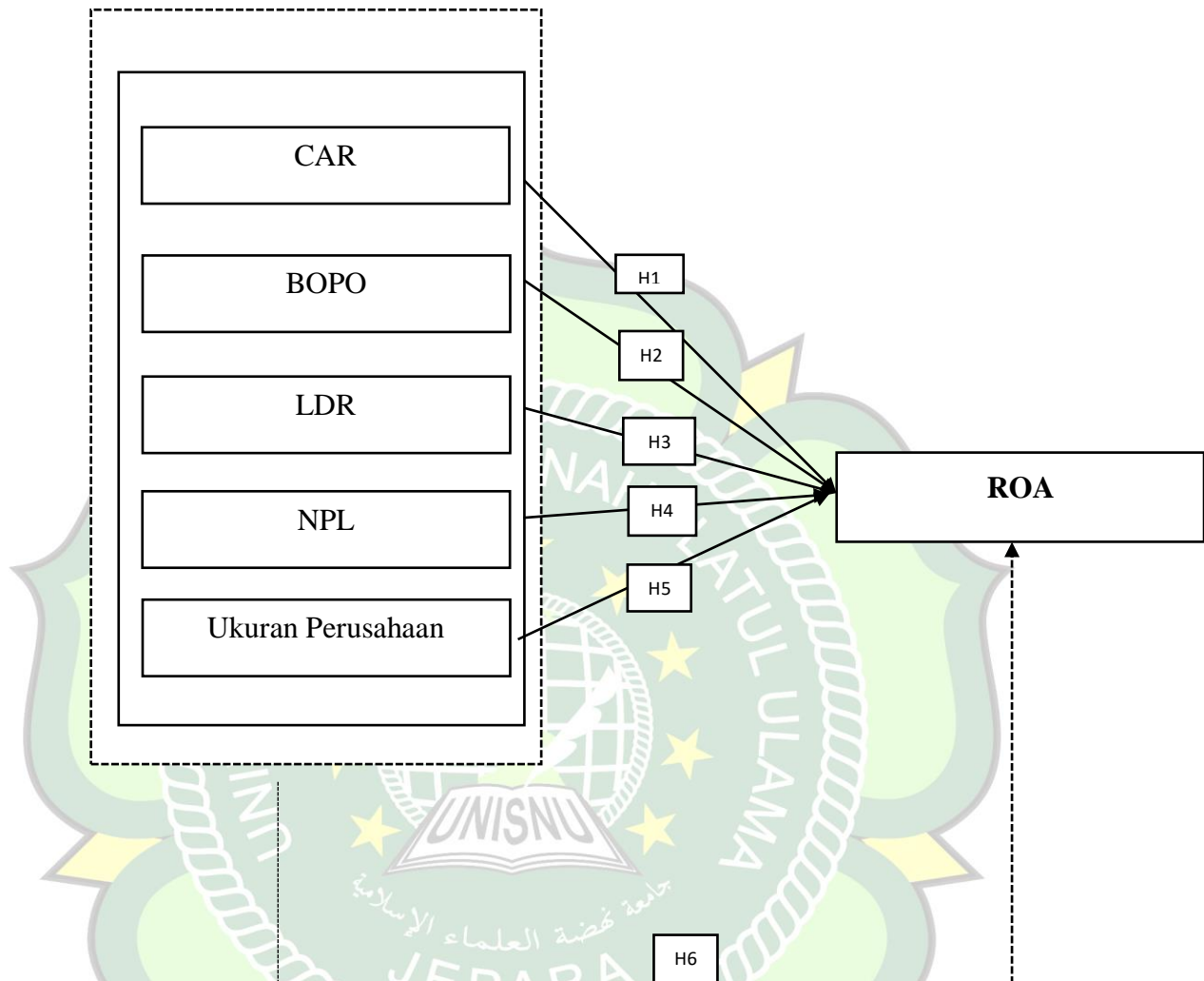
Dalam penelitian ini variable independen yang diteliti merupakan CAR, BOPO, LDR, NPL, dan Ukuran Perusahaan. Serta Profitabilitas bank sebagai variable dependen .

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variable disusun sebagai berikut :

Keterangan :

- ▶ : Pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- - - - -▶ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu CAR, BOPO, LDR, NPL, dan Ukuran Perusahaan. Serta variabel dependennya adalah Profitabilitas Bank.

1. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank.

CAR merupakan rasio kinerja bank dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam hal menunjang asset atau dapat menghasilkan risiko. Jika semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan modal juga semakin baik. Apabila semakin besar modal yang dimiliki bank maka bank juga akan mampu memberikan pinjaman kepada nasabah dalam jumlah yang lebih besar. Dari dana yang di salurkan kepada nasabah tersebut, maka bank akan memperoleh bunga pinjaman. Bunga merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan profitabilitas bank, dengan begitu apabila semakin tinggi bunga maka akan semakin tinggi pula profitabilitas.

Dari penelitian Defri (2012) dan Pranata (2014) berpendapat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut ;

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank.

2. Hubungan Biaya Operasioal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank.

Suatu bank dapat dikatakan efisien apabila bank tersebut mampu menekan biaya operasinya dan meningkatkan pendapatan operasinya agar mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi serta terhindar dari

kondisi bank yang bermasalah. Apabila Biaya Operasioal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin kecil maka dapat dikatakan bahwa kinerja bank dalam menjalankan aktivitasnya sudah tergolong efisien. Dari analisis tersebut dapat menggambarkan bahwa biaya operasional yang harus dikeluarkan akan mengurangi profit yang diperoleh bank , sehingga dapat dianalisis bahwa Apabila Biaya Operasioal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank (Buchory, 2015).

Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank.

3. Hubungan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank.

Loan to Deposit Rasio (LDR) dapat digunakan sebagai salah satu indikator likuiditas yang dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dari ketentuan yang telah diterapkan oleh Bank Indonesia , rasio LDR dianjurkan berkisaran dari 85% - 100%. Hal ini bertujuan agar bank tidak hanya mengandalkan pendapatan dari bunga obligasi rekapitalisasi , SBI dan instrument investasi lainnya, tetapi juga tetap menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Kenaikan LDR dapat diartikan sebagai meningkatnya kredit bank yang diimbangi dengan pengumpulan dana dari pihak ketiga, sehingga

dana tersebut dapat digunakan sebagai kegiatan untuk mendapatkan keuntungan. Apabila semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula profitabilitas bank, sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank (Prasanjaya dan Ramantha, 2013).

Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Loan to Deposit Rasio (LDR)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank

4. Hubungan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Profitabilitas Bank.

Rasio yang dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu asset sebuah bank dapat menggunakan rasio NPL. Rasio NPL juga dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah yang diberikan oleh bank. Apabila rasio NPL meningkat maka akan mengurangi jumlah modal bank, sebab pendapatan yang diperoleh bank digunakan untuk menutupi NPL yang tinggi.

Hal ini dapat terjadi sebab jumlah modal berkurang, sehingga dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya akan ikut menurun. Apabila keadaan seperti ini terjadi akan menghambat kegiatan bank tersebut dan akan menurunkan pendapatan bank. Sehingga semakin tinggi NPL maka akan semakin rendah profitabilitas bank. Jadi dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank (Wicaksono, 2016).

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank.

5. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva dan juga kapitalisasi pasar (Swastini, 2010). Dari ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari penelitian Alper *et al.*, (2011) dan (Pranata, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

6. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank.

Berdasarkan landasan teori dan beberapa hasil penelitian diatas menyatakan bahwa terdapat hubungan positif pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan. Sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL)

berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, maka hipotesis berikutnya adalah :

H6: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasioal terhadapPendapatan Operasional (BOPO) , *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh bersama-sama Terhadap Profitabilitas Bank.

